PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Megita Hasanah Sufit

140810376

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Megita Hasanah Sufit

140810376

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Megita Hasanah Sufit

NPM : 140810376

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2018

Megita Hasanah Sufit
140810376

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Megita Hasanah Sufit
140810376

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 09 Agustus 2018

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Peneliti ingin melakukan penelitian di sektor farmasi tahun 2010-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar dibursa efek tahun 2010-2016 dan penelitian sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan data sekunder. Variabel independen dalam penelitian adalah *earning per share* dan *dividend per share*. Variabel dependen adalah harga saham. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial mempengaruhi kepatuhan harga saham dengan nilai t > t nilai tabel adalah 5,724 > 1,308 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. *Dividend per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dengan nilai t < t tabel adalah -0,224 < 1,308 dan nilai signifikan 0,825 > 0,05. Earning per share dan dividend per share menunjukkan dengan menghitung nilai F 35,883 > F tabel sebesar 3,29 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, nilai R square sebesar 0,692 atau 69,2%, sedangkan 0,308 atau 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Earning Per Share, Dividend Per Share,* Harga Saham

ABSTRACT

This research entitled Influence of earning per share and dividend per share to share price of manufacturing company at Indonesia Stock Exchange. The researcher want to do research in pharmaceutical sector years 2010 - 2016. This research aims to know the influence of earning per share and dividend per share against share price either partially or simultaneously. The research population pharmaceutical manufacturing companies listed in the securities securities year 2010-2016 and sample research using purposive sampling method and the samples are 5 companies that is in accordance with certain criteria. Secondary data retrieval technique. The independent variables in the research are earning per share and dividend per share. The dependent variable is share price. Data processing technique used is data processing with software SPSS version 22. The results of this study indicate that earning per share partially affect the compliance of share price with t value > t table value is 5.724 > 1.308 and significant value 0.000 < 0.05. Dividend per share partially does not effect to the share price of manufacturing company with t value < t table is -0.224 < 1.308 and significant value 0.825 > 0.05. Earning per share and dividend per share indicate by the calculate F value of 35.883 > F table value of 3.29 and a significant value 0.000 < 0.05, the value R square of 0.692 or 69.2%, while 0.308 or 30.8% is influenced by other variables that are not discussed in this riset.

***Keywords**: Earning Per Share, Dividend Per Share, Share Price*

KATA PENGANTAR

Segala uji syukur kepada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.., selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak., selaku Pembimbing Akademik Universitas Putera Batam
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Staff Universitas Putera Batam yang memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahaan.

7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor Perwakilan Kepulauan Riau dan Ibu Sri Oktabriyani selaku karyawan PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang menyediakan data untuk keperluan penelitian penulis.
8. Kedua orang tua, yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat untuk penulis terima kasih untuk dukungan motivasi dan doannya.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, Saran, bantuan, dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 09 Agustus 2018

Megita Hasanah Sufit

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR RUMUS ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 *Agency Theory* 11
2.1.3 *Smooting Theory* 14
2.1.3 *Earning Per Share* 14
2.1.4 *Dividend Per Share* 14
2.1.5 Harga Saham 14
2.1.5.1 Jenis-Jenis Saham 15

2.1.5.2 Karakteristik Saham 18
2.1.5.3 Keuntungan Memiliki Saham 20
2.1.5.4 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham 21
2.1.5.5 Metode Penilaian Harga Saham 22
2.2 Penelitian Terdahulu 23
2.3 Kerangka Pemikiran 26
2.3.1 *Earning Per Share* terhadap harga saham 26
2.3.2 *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham 27
2.3.2 *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham. 28
2.4 Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 31
3.2 Definisi Operasional Variabel 33
3.2.1 Variabel independen (Variabel Bebas) 33
3.2.1.1 *Earning Per Share* 33
3.2.1.2 *Dividend Per Share* 34
3.2.2 Variabel dependen (Variabel terikat) 34
3.2.2.1 Harga Saham 34
3.3 Populasi dan Sampel 35
3.3.1 Populasi 35
3.3.2 Sampel 36
3.4 Data Penelitian 37
3.4.1 Jenis Data 37
3.4.2 Sumber Data 37
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5 Metode Analisis Data 38
3.5.1 Statistik Deskriptif 39
3.5.2 Uji Kualitas Data 39
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik 39
3.5.2.1.1 Uji Normalitas 40
3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas 41
3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas 41
3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi 43

3.5.3 Uji Pengaruh 43
3.5.3.1 Regresi Linear Berganda 43
3.5.4 Uji Hipotesis 44
3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial) 45
3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan 47
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 47
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelilitian 48
3.6.1 Lokasi Penelitian 48
3.6.2 Jadwal Penelitian 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 50
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 50
4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik 51
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas 51
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas 53
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi 55
4.1.3 Hasil Uji Pengaruh 56
4.1.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 56
4.1.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t) 58
4.1.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F) 59
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 60
4.1.4 Pembahasan 61
4.1.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham 61
4.1.4.2 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham 62
4.1.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga saham 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 64
5.2. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN 2. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN 3. PENDUKUNG PENELITIAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran..... 29
Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 32
Gambar 4.1 Hasil Normalitas Histogram Regression Residual.....51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Regression Standarrized..... 52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi……...5
Tabel 1.2 Harga Saham…….....6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu…….....24
Tabel 3.1 Populasi……..…....35
Tabel 3.2 Sampel……..…...36
Tabel 3.3 Rumusan Hipotesis Secara Parsial……..46
Tabel 3.4 Waktu dan Kegiatan Penelitian……...49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif……...……50
Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*……..……..53
Tabel 4.3 Hasil Uji *Multikolinieritas*……..……..53
Tabel 4.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*……..……53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi……..……..54
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda……..……....57
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)……..……..…58
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)……..…….59
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Derteminasi (R^2)……..……60

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 *Earning Per Share*……..…..33
Rumus 3.2 *Dividend Per Share*…….34
Rumus 3.3 Linier Berganda……...44
Rumus 3.4 T_{hitung}……45
Rumus 3.5 F_{hitung}……47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabulasi Data
Lampiran II	Tabel t
Lampiran III	Tabel F
Lampiran IV	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran V	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran VI	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran VII	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran VIII	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Bergaransi
Lampiran IX	Hasil Uji Parsial (Uji t)
Lampiran X	Hasil Uji Simultan (Uji F)
Lampiran XII	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting bagi industri setiap negara, hal ini dikarenakan manufaktur rmemiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrument keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi, karena dengan berinvestasi seorang investor di hadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividend.*

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Digunakan

untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan *dividend*. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Adapun kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dividend Per Share merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaana akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya.

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik. *Earning Per Share* dapat menunjukan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pemerintah Indonesia mempunyai anggapan bahwa pasar modal adalah sarana yang dapat mendukung percepatan perekonomian Indonesia. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat harga suatu perusahaan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* dan berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Irwadi (2014) yang menganalisis dengan judul: Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) yang menganalisis dengan judul: Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian *earning per share* dan *dividend per share* mampu mempengaruhi harga saham secara parsial. Hasil uji residual menunjukkan bahwa *dividend per share* tidak dapat memoderasi hubungan antara earning per share terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Imelda Khairani (2016) yang menganalisis tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2013 adalah hasil penelitiannya menunjukan *earning per share*

dan *dividend per share* secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ingin meneliti variabel X (*Earning Per Share* dan *Dividend Per Share)* terhadap Y (*Harga Saham)* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2016.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2010 – 2016)

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesian Tbk
10.	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Jumlah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016 adalah 10 perusahaaan, akan tetapi hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu DVLA, KAEF, KLBF, SQBB, dan TSPC. Setiap perusahaan di sektor farmasi harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan makanan dan minuman harus terus meningkatkan profitabilitas agar meraka mampu bersaing.

Tabel 1.2 Harga Saham (Tahun 2010 – 2016)

No	Kode Perusahaan	Tahun						
		Des 2010	Des 2011	Des 2012	Des 2013	Des 2014	Des 2015	Des 2016
1	DVLA	1,170	1,150	1,690	2,200	1,690	1,300	1,755
2	KAEF	159	340	740	590	1,465	870	2,750
3	KLBF	3,250	3,400	1,060	1,250	1,830	1,320.00	1,515
4	SQBB	110	127.50	238	304	315	388	413.50
5	TSPC	1,710	2,550	3,765	3,250	2,865	1,750	1,970

Sumber: www. idx.co.id

Dari data diatas kelihatan bahwa harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2010-2016 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tidak ada perusahaan yang harga sahamnya stabil. Harga saham yang tinggi akan meyakinkan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan tersebut rendah akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi rendah juga. Sehingga para investor akan kurang berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *earning per share* dan *dividend per share*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan nilai perusahaan tinggi.

2. Jika *earning per share* suatu perusahaan rendah akan tidak banyak diminati investor karena merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.
3. Jika naik atau turun nya d*ividend per share* akan menjadi daya ukur investor untuk membeli saham.

1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah yang terpapar diatas, maka diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Penulis menyadari masih banyak informasi-informasi yang belum dipaparkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, sehubung dengan keterbatasan pengetahuan serta adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi pokok masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam perusahaan manufaktur khususnya sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016?
2. Apakah *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016?
3. Apakah *earning pershare* dan *dividend per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *dividend per share*terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *earning per share* dan *dividend per share* secara bersama – sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan bagi manajemen untuk pengendalian internal dan pengambilan keputusan pendanaan serta keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi investor

   Dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karasteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, demi kesempurnaanya peneliti lain dapat melanjutkan penelitian apa yang telah penulis lakukan ini

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, masalah keagenan dapat saja terjadi. Masalah keagenan (*agency problem*) merupakan masalah yang timbul akibat konflik kepentingan antara manajer (agen pemegang saham) dengan pemegang saham karena adanya pemisahan tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (Keown et al, 2008:18). Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal, karena mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan. Sedangkan dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan maupun manajer profesional dengan kekuasaaan pengambilan keputusan adalah agen (perantara) dari pemegang saham.

Sebuah perusahaan bisa saja dijalankan oleh para manajer profesional yang sedikit mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan itu atau tidak sama sekali. Karena adanya pemisahan antara pembuat keputusan dan pemilik perusahaan, para manajer bisa saja membuat keputusan yang sama sekali tidak sesuai dengan tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Mereka dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, dengan penghasilan tambahan dan gaji, tetapi mereka mungkin juga menghindari proyek

manapun yang mempunyai resiko yang dihubungkan dengan mereka, walaupun jika proyek besar mereka memberikan pengembalian yang berpotensi dan kemungkinan kegagalannya sangat kecil. Hal ini disebabkan jika proyek tidak menghasilkan, agen-agen dari pemegang saham ini akan kehilangan pekerjaan mereka.

Konflik antara manajemen dan para pemegang saham dalam perusahaan di mana manajer dan pemegang saham memiliki insentif yang berbeda sehingga manajer tidak mau bekerja untuk para pemegang saham kecuali untuk kepentingan mereka sendiri, maka kebijakan dividen perusahaan dapat dianggap oleh pemegang saham sebagai alat untuk meminimalisasi biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya, seperti mengurangi harga saham, asosiasi dengan potensial konflik antara manajer dan investor ketika kedua kelompok saling berbeda (Keown et al, 2008:617). Dengan mengasumsikan bahwa pembayaran dividen mensyaratkan manajemen untuk mendanai investasi baru, investor baru mungkin tertarik pada perusahaan hanya jika manajemen memberikan informasi yang meyakinkan bahwa modal akan digunakan agar menguntungkan. Maka pembayaran dividen secara tidak langsung menghasilkan monitor yang lebih ketat pada kegiatan investasi manajemen. Dividen bisa menjadi kontribusi yang berarti pada nilai perusahaan.

2.1.2 *Smoothing Theory*

Teori *smoothing theory* yang dikembangkan oleh litner yang menyatakan bahwa jumlah deviden bergantung pada keuntungan perusahaan sekarang dan tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena

dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dengan demikian laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan (Manurung dan Siregar, 2009).

2.1.3 *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasion antara pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *earning per share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earning per share* perusahaan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *earning per share* suatu perusahaan dapat di hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Andriani dan Kusumastuti, 2008)(Andriani dan Kusumastuti, 2008). *Earning per share* sebagai infromasi yang di anggap paling mendasar dan berguna karena biasa menggambarkan prospek *earning per share* dimasa depan. Dikatakan dapat menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena *earning per share* dapan digunakan insvestor untuk mengetahui perbandingan antara nilai instrinstik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

2.1.4 *Dividend Per Share*

Menurut Yuliani dan Supriadi (2014) dividend per share merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah saham beredar yang dimiliki. Informasi mengenai dividend per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham dipasar modal. Karena naiknya dividend per share kemungkinan besar akan menarik insvestor untuk membeli saham tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik dipasar modal (Maryati, 2012).

2.1.5 Harga Saham

Menurut (Situmorang, 2008:45) mendefinisilkan saham sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa:

1. Dividen yaitu keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capitan gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Menfaatkan non finansial antara lain berupa konsekuensi atau kepemilikan seham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menjalan jalannya perusahaan.

Sedangkan menurut (Darmadji, 2011:5) saham *(stock)* dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaam atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu

perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyetaan yang ditanam di perusahan tersebut. Menurut Fahmi, (2012:85) saham adalah :

1. Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.5.1 Jenis – Jenis Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Jadi investor yang membeli saham berarti dia memiliki perusahaan tersebut (Oei, 2009:103). Jenis – jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi menjadi atas:

a. Saham biasa (*commen stocks*)

   Saham biasa (*commen stocks*) yaitu merupakan saham yang menetapkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka harga saham dapat dikategorikan atas:

   a. Saham unggulan (*blue-chip*

      Saham unggulan (*blue-chip stock)* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader diindustri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

   b. Saham pendapatan *(income stock)*

      Saham pendapatan *(income stock)* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayar pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).

   c. Saham pertumbuhan *(growth stock-well-known)*

      Saham pertumbuhan *(growth stock-well-known)* yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tingg, sebagai leader diindustri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock* (*lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. Saham spekulatif *(speculative stock)*

Saham spekulatif *(speculative stock),* yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. Saham Siklikal *(counter cycli*

Saham Siklikal *(counter cyclicas stock),* yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang - barang kebutuhan sehari – hari *(consemer goods*).

3. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas:

   a. Saham atas unjuk *(bearer stocks)*

      Saham atas unjuk *(bearer stocks),* artinya pada saat tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

   b. Saham atas nama (*registeres stock)*

Saham atas nama (*registeres stock)*, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

2.1.5.2 Karakteristik Saham

Setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go public*. Nilai dari saham tersebut perlu dipahami investor dalam mempertimbangkan melakukan investasi saham di pasar modal. Adapun nilai dari saham tersebut yaitu (Simatupang, 2010:20) :

1. Nilai Nominal (Nilai Pari)

Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera didalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal tidak mengukur nilai rill suatu saham tetapi harga digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dalam besarnya modal di setor perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham berbeda dengan nilai nominal saham. Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, (PBV) *Price to book value* dan lain-lain. Oleh karena nilai nominal yang disebut diatas pada

umumnya kurang berfungsi sebagai alat bagi investor untuk melakukan investasi terhadap harga saham perusahaan karena nilainya tidak rill dan hanya lebih berfungsi untuk kepentingan akuntansi dan hukum sehingga setiap investor selalu mencari terlebih dahulu berapa nilai wajar suatu saham baru memutuskan apakah investasi dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan diketahui besarnya perkiraan nilai wajar saham suatu saham inilah dasar bagi setiap investor untuk melakukan keputusan membeli, menahan, atau menjual saham.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik dimasa akan datang, maka semakin banyak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurunkan maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan saham dan harga saham akan menurun. Dengan demikian karakteristik utama saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain.

Fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan *supply* dan demand atau penawaran dan permintaan atau berapa besar pembelian dan penjualan dari suatu saham tersebut akan sangan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, harga akan cenderung naik.

Sebaliknya, kalau terjadi penurunan permintaan maka harga saham akan cenderung turun. Para investor juga harus sadar betul bahwa harga pasar suatu saham dapat terjadi mengalami fluktuasi harga yang sangat tajam, misalnya saham X dapat naik 20% dalam waktu beberapa menit dan dapat turun tajam juga mencapai 80% dalam beberapa jam berikutnya dan sebaliknya.

Kenaikan dan penurunan yang tajam ini terjadi disebabkan beberapa misalnya adanya unsur permainan yang dilakukan spektulator untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat atau mungkin adanya kejadian-kejadian yang luar biasayang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga informasi tersebut menyebar dengan cepat dimasyarakat khususnya para pemegang saham menjadi panik dan harga saham dalam waktu singkat merosot tajam atau meningkat tajam. Perlu dipahami bahwa kosenkuensi dari karakteristik saham yang selalu harganya berfluktuasi merupakan ciri utama sekaligus daya tarik bagi para pemodal atau invstor untuk membeli suatu saham karena para investor dimungkinkan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* disamping *dividen* yaitu apabila harga saham pada saat dijual oleh investor harganya lebih tinggi dari pada saat dibeli. Karekteristik lain yang dimiliki saham yaitu para pemegang saham mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), hak untuk menerima deviden apabila perusahaan mendapatkan keuntungan/laba dan hak untuk menerima sisa kekayaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi.

2.1.5.3 Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebegai bentuk kewajiban yang harus diterima (Fahmi, 2012:88) :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh keuntungan modal (*capital gain),* yaitu keuntungan pada saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*commen stock*).

2.1.5.4 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2012:89):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang menyatakan mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.5.5 Metode Penilaian Harga Saham

Terkait dengan arti pentingnya memahami analisis rasio keuangan yang telah diuraikan tersebut diatas, bagi investor juga perlu memahami metode penilaian harga saham. Adapun penilaian harga saham dipasar dipasar modal pada dasarnya terdapat 2 metode yaitu (Simatupang, 2010:61-62) :

1. Metode fundamental

Metode fundamental didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri dari analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro misalnya meliputi analisa tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, angkatan kerja, kondisi ekspor/impor, pergerakan kurs dan lainnya yang dapat mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaaan.

Metode fundamental adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip – prinsip dari analisa rasio keuangan perusahaan yang telah diuraikan tersebut diatas yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja suatu perusahaan, baru selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak diberi *(undervalue*) dan mana yang tidak layak dibeli *(overvalue).*

2. Metode Teknikal

Metode Teknikal adalah metode penilaian harga saham didasarkan hanya kepada pengerakan harga saham dibursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau

kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya. Pemahaman analisa teknikal sangat teknis sifatnya dan cenderung digunakan dalam oleh para trader atau spekulator yang melakukan jual beli saham dengan jangka pendek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

Maulana Irwadi (2014) melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *purpose sampling* di dapatkan 7 perusahaan Industri Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan menerbitkan dividend selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012. Data yang digunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPS tidak memiliki perngaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008 s.d 2012. Dari segi teori, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat pertama dalam irrelevancy theory mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008 s.d 2012. EPS dan DPS secara

simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Yuliani dan Supriadi (2014) melakukan penelitian tentang "*Pengaruh Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Go Public*. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial earning per share dan dividend per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan go public. Secara simultan dividend per share dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Imelda Khairani (2016) melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Earning Per share* (EPS) dan Dividend Per Share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan earning per share dan dividend per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian-penelitian yang menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan secara lebih ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Maulana Irwadi (2014)	Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham	Dependen: Harga Saham Independen: Dividend Per	Secara parsial Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Earning Per

		Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Share dan Earning Per Share	Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2	Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014)	Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan yang go *public*	Dependen: Harga Saham Independen: *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*	Secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Secara persial *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dan perusahaan yang go public
3	Imelda Khairani (2016)	Pengaruh *Earning Per share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Dependen: Harga Saham Independen: *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*	*Earning per share* dan *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan secara parsial maupun secara simultan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* merupakan variabel independen, sedangkan *harga saham* merupakan variabel dependen.

2.3.1 *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Laba per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004:443) menyatakan bahwa Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi.

Menurut Tjiptono Djarmadji dan Hendry (2006) para investor tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* tidak berarti akan dibagikan semua kepada pemegang saham karena berapapun jumlah yang akan dibagikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. *Earning Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan peningkatan

Earning Per Share menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Earning Per Share* berpengaruh erhadap harga saham dilakukan oleh Taranika Intan (2009), Medichah (2005), dan Didik (2011).

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga saham

2.3.3 *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Susan Irawati (2006:64) Deviden per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa menejemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividen merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. *Dividend Per Share* merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, jadi besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya. Penelitian terdahulu yang

mendukung bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Amalia Dwiwulandari (2012).

H_2: Terdapat pengaruh signifikan D*ividend Per Share* terhadap Harga Saham

2.3.3 *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Penelitian ini juga akan melihat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham. *Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa menejemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena dengan membagikan dividen merupakan kabar baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Hal ini merupakan bahwa *Dividend Per Share* akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:127) *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham semakin tinggi. *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena

semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik.

Perusahaan besar mampu bertahan karena kondisi keuangan yang stabil investor tentu tertarik dengan perusahaan yang stabil karena adanya kepastian keuntungan. Dari keuntungan tersebut diharapkan memperoleh dividen yang terjamin setiap tahun dan meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara simultan dan signifikan tehadap Harga saham

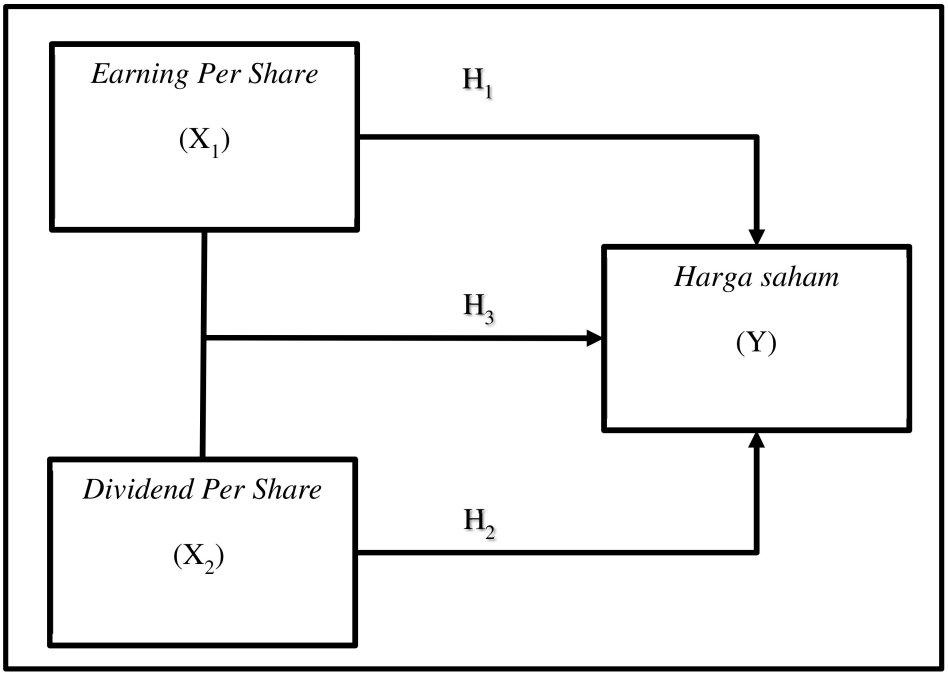

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

H_2: Terdapat pengaruh signifikan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.

H_3: Terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share Dividend Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka – angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012:49).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010-2016.

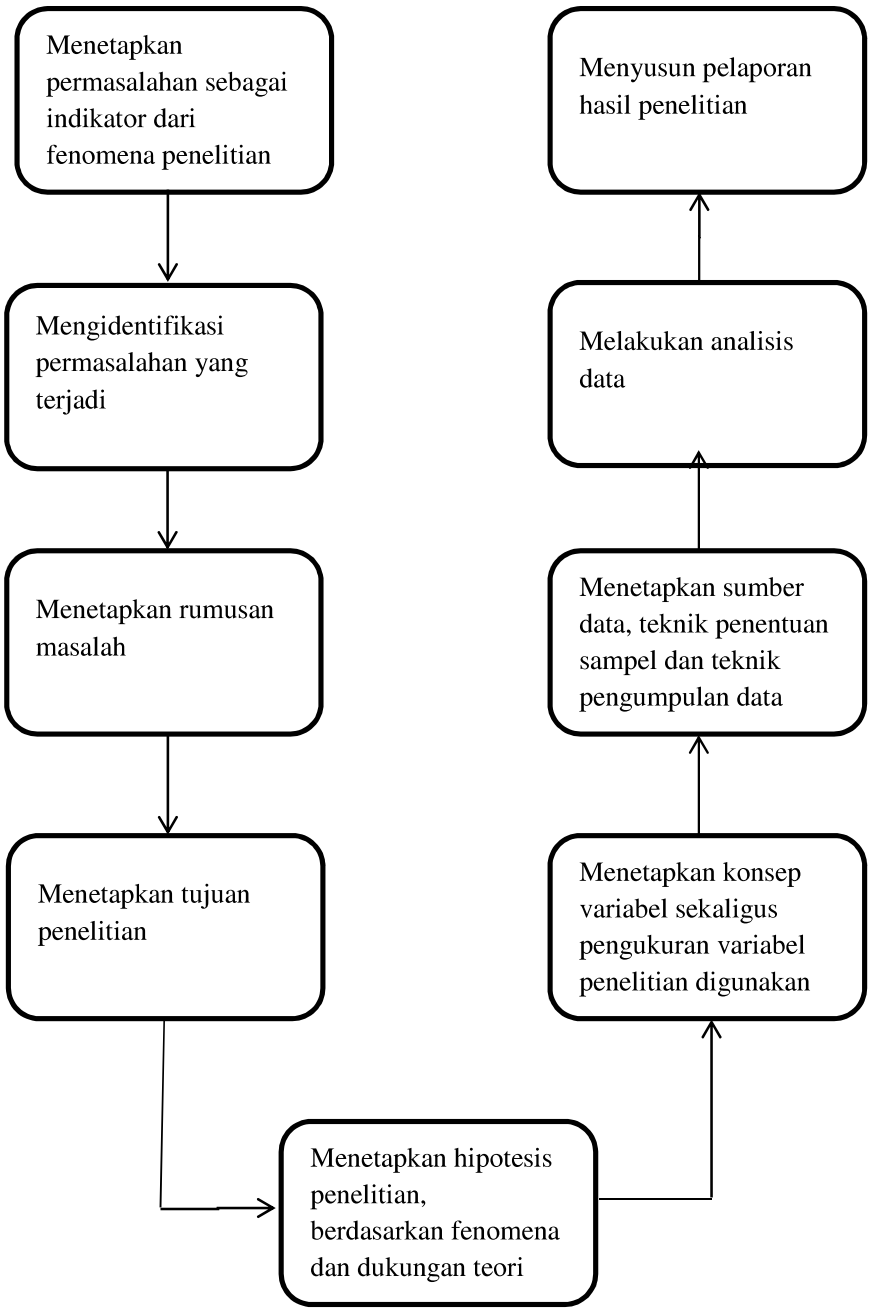

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

3.2.1 Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Rasio yang menunjukkan besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Perhitungannya dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (Earning)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share)}}$$

Rumus 3. 1 *Earning Per Share*

3.2.1.2 *Dividend Per Share*

Dividend Per Share merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. (Kasmir, 2012:157). *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Share)}}$$

Rumus 3. 2 *Dividend Per Share*

3.2.2 Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

3.2.2.1 Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terrdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 7 periode atau dari tahun 2010-2016. Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas dalam data populasi pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Sub Sektor
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
5.	MERK	Merck Tbk	Farmasi
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Farmasi
8.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi
9.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesian Tbk	Farmasi
10.	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk	Farmasi

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.
2. Menyajikan laporan kinerja keuangan selama 7 tahun pengamatan.
3. Semua data keuangan yang perlukan untuk analisis tersedia.
4. Perusahaan yang berturut-turut mengumumkan dividend dalam periode 2010-2016.

Dari 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Maka berdasarkan 5 sampel perusahaan dalam total 7 tahun.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesian Tbk
5.	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atas laporan historis yang telah dipublikasikan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2010-2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137) mendefinisikan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan

   Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian

kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Mencari, mencatat dan memeriksa data yang terdapat dalam dokumen melalui dokumentasi, data-data yang diperiksa dan dicatat adalah terkait dengan variabel yang akan diteliti.

c. Akses Internet

Akses internet diguankan untuk mencari data-data yang didukung untuk penelitian, seperti mencari data pendukung dari berbagai buku, jurnal yang ada pada situs-situs resmi di internet.

d. Kantor IDX Perwakilan Kota Batam

Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data meruapakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntasi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah (Kuswanto, 2012:27). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dekskriptif. Analisis deskriptif adalah menganalis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah peneletian. Untuk estimasi, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti. Untuk uji hipotesis

statistik, yaitu untuk menguji apakah data yang ada cukup signifikan untuk member gambaran atau menyipulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apabila dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang sedang diteliti.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207). Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data; *mean*, *median*, *modus*, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minumum, serta standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk menentukan berapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Standar deviasi dinyatakan cukup besar dan memiliki variasi yang besar, apabila suatu data memiliki nilai standar deviasi lebih dari 14,5% dari nilai rata-rata data tersebut.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dapat menunjukan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikasinya adalah > 0,05 untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk sutau kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97). Karakteristik distribusi normal suatu data adalah:

1. Kurva yang mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel
2. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.
3. Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak ditengah dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama.
4. Dua sisi distribusi normal memanjang tampa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.

Cara lain adalah dengan uji statistik kolmogorov-smirnov. Menurut (Sarwono, 2012:97) Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika hanya mengutamakan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal, jika nilai kolmogorov-smirnov Z< Z tabel atau nilai Probability Sig (2 tailed) > α (0,05).

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menujukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menujukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesame variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231)

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Erlina,

2011:105). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik Scattter Plot dengan ket entuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:232).

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menujukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa pengujian yang dapat digunakan mendeteksi masalah heterokedasitas diantaranya adalah (Erlina, 2011:105):

a. Dengan melihat grafik nilai- nilai residu. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat gambar scater diagram nilai residu terhadap waktu atau terhadap satu dari lebih variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heterokedastisitas. Suatu model mengandung heterokedastisitas apabila nilai-nilai residunya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus menerus bergerak menjauhi dari garis nol.
b. Uji Park. Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi-fungsi dari variabel-variabel bebas.

Suatu model dapat dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika koefesien paramenter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara sistematik. Sebaliknya jika paramenter beta signifikan secara statistik, hal ini

menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2016:231-232)

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dL), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara (4-dL) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda (Sujarweni, 2016:354). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan dengan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ... + b_nX_n + e$$

Rumus 3. 3 Rumus Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Harga Saham
a = Nilai konstanta
b = Nilai Koefesien Regresi
X_1 = *Earning Per Share*
X_2 = *Dividend Per Share*
Xn = Variabel independen ke-n
e = *Error Term,* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu.

Dari hasil yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefesien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan maupun secara parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Priyatno, 2017:126) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sample
2. Uji menghasilkan keputusan menolak Ha atau sebaliknya menerima Ha.
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.

Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol. Menyelesaikan analisis data ini secara keseluruhan digunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diintepretasikan satu per satu termasuk didalamnya menentukan koefisien korelasi (R) untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dan terikat. Perhitungan dengan SPSS 22 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Uji t juga merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak berhubungan (Kuswanto, 2012:90). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R2}}$$

Rumus 3. 4 $T_{hitunng}$

Keterangan:

R = Koefesien Korelasi

R^2 = Koefesien Determinasi

N = Banyak Sampel

Rumusan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha):

Tabel 3. 3 Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Harga Saham*	
Ho1 : b1 = 0	Tidak terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham
Ha1 : b1 ≠ 0	Terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham
Hipotesis Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap *Harga Saham*	
Ho2 : b2 = 0	Tidak terdapat pengaruh signifikan *Dividend Per Share* Terhadap *Harga Saham*
Ha2 : b2 ≠ 0	Terdapat pengaruh signifikan *Dividend Per Share* Terhadap *Harga saham*

Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (d = k ; $n - k - 1$), untuk mengetahui daerah t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = *k*, dan derajat kebebasan penyebut = $n - k - 1$.

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari keseluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:192). Tingkat signifikan yang diguanakan adalah sebesar 5% dengan level of convidence 95% (α= 0,05) dan degree of freedom (n-k) dan (k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 5 F_{hitung}

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Secara simultan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha = Secara simultan berpengaruh signifikan antara independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan >0,05, maka H_0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji (R^2) ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji menjelaskan hubungan antara variabel dan ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berakti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefesien determinasi adalah kuadrat koefesien korelasi yang menyatakan presentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X dan Y. Koefesien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ makanya tidak menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelilitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih data di Bursa Efek Indonesia-Kantor Pewakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend*

Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan dibulan Maret 2018 - Agustus 2018.

Tabel 3. 4 Waktu dan Kegiatan penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan					
	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018
Pengajuan Judul						
Pencarian referensi						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Penyusunan Laporan skripsi						
Penyerahan skripsi						
Penerbitan Jurnal						